

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja tentu saja menjadikan masalah yang besar bagi kelangsungan sebuah perusahaan. Kerugian yang diderita tidak hanya berupa kerugian materi, namun lebih dari itu adalah timbulnya korban jiwa. Kehilangan sumber daya manusia merupakan kerugian yang sangat besar karena manusia adalah satu-satunya sumber daya yang tidak dapat digantikan oleh teknologi apapun. Kerugian yang berlangsung dari timbulnya kecelakaan dan penyakit akibat kerja adalah biaya pengobatan dan kompensasi.

Biaya tidak langsung adalah kerusakan alat-alat produksi, penataan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang baik, penghentian alat produksi, dan hilangnya waktu kerja (Hellyanti, 2009). Menurut data ILO (2013) tercatat lebih dari 2,34 juta orang di dunia meninggal dunia akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 321.000 akibat kecelakaan kerja dan sekitar 2,02 juta akibat penyakit akibat kerja (ILO, 2013).

PT Jamsostek menyatakan pada tahun 2012 setiap hari ada 9 pekerja peserta Jamsostek yang meninggal dunia akibat kecelakaan kerja, sementara total kecelakaan kerja pada tahun yang sama 103.000 kasus (Antara, 2013). Masih tingginya angka kecelakaan kerja tersebut akibat masih terjadinya pengabaian atas keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan perusahaan (Anonim, 2013).

Teori Bird menyatakan bahwa *near miss* yang terus berulang dan kebanyakan disebabkan karena *unsafe act* atau *unsafe behavior* dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja yang lebih serius. Hal ini didukung oleh hasil riset dari *National Safety Council* (NSC) (2011) tentang penyebab terjadinya kecelakaan kerja. Hasil riset *National Safety Council* (NSC) menunjukkan bahwa penyebab kecelakaan kerja 88% adalah adanya *unsafe behavior*, 10% karena *unsafe condition* dan 2% tidak diketahui penyebabnya. Penelitian lain yang dilakukan oleh DuPont Company (2005) menunjukkan bahwa kecelakaan kerja 96% disebabkan oleh *unsafe behavior* dan 4% disebabkan oleh *unsafe condition* (Cooper, 2009).

Berdasarkan acuan bahwa *unsafe behavior* merupakan penyumbang terbesar dalam terjadinya kecelakaan kerja maka untuk mengurangi kecelakaan kerja dan meningkatkan *safety performance* hanya bisa dicapai dengan usaha memfokuskan pada pengurangan *unsafe behavior*. Salah satunya adalah dengan melakukan pendekatan perilaku yaitu *Behavior Based Safety* (BBS).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, di PT Semen Baturaja (Persero) Tbk dari laporan petugas *safety patrol*, banyak ditemukan kasus *unsafe action* dan *unsafe condition*. Menurut laporan tim investigasi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk tercatat angka kecelakaan kerja pada tahun 2015 terjadi 10 kasus kecelakaan kerja, dan pada tahun 2016 juga terjadi 11 kasus kecelakaan kerja. (Antara, 2013)

Perilaku kerja yang tidak aman terus-menerus dilakukan oleh pekerja akan berisiko menimbulkan kecelakaan kerja yang serius. Salah satu upaya pencegahan

kecelakaan kerja yang penyebab terbesarnya adalah *unsafe action* atau *unsafe behavior* adalah dengan menerapkan program *behavior based safety* sebagai proses peningkatan perilaku kerja yang aman.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan program *Behavior Based Safety* (BBS) dan kecelakaan kerja di PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Tahun 2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini agar lebih terfokus dan sistematis. Adapun perumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana implementasi manajemen *behavior based safety* program keselamatan dan kesehatan kerja PT Semen Baturaja (persero) Tbk.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan tingkat implementasi sistem manajemen *Behavior Based Safety* Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT Semen Baturaja (persero) Tbk.
2. Mengetahui tahapan dalam resiko tingkat kecelakaan pada pekerjaan.
3. Mengetahui perilaku yang dilakukan oleh pekerja.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan kemampuan, memperluas dan memantapkan keterampilan mahasiswa sebagai bekal kerja yang sesuai dengan program studi teknik industri

2. Meningkatkan wawasan mahasiswa pada aspek-aspek profesional dalam dunia kerja diantaranya struktur organisasi, disiplin, lingkungan kerja, perencanaan perusahaan dan sistem manajemen perusahaan.

3. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi pengembangan perusahaan yang berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan kerja (K3)

1.5 Keaslian Penelitian

Ada beberapa hasil penelitian relevan yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian mengenai *implementasi manajemen behavior based safety program kesehatan keselamatan kerja di pt.semen baturaja (persero)* yaitu sebagai berikut:

Pertama hasil penelitian Trimartanto,2012 Dengan judul analisis penerapan iso 9001;2008 dalam meningkatkan mutu produk pada PT semen baturaja (persero).

Hasil penelitian menunjukkan sistem manajemen mutu merupakan suatu standar sistem produk,dimana dalam penggunaan standar sistem pelaksanaan kerja yang akan dilaksanakan/direncanakan dengan sistematis. Dalam upaya mengetahui wujud aplikasinya dilapangan,maka dilakukan penelitian mengenai implemtasi sistem manajemen mutu ISO 9001;2008 pada PT semen baturaja (persero)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat implementasi sistem manajemen iso 9001;2008 pada PT semen baturaja (persero).

Mengetahui tingkat implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001;2008 maka dilakukan observasi wawancara dan penyebaran kuesioner dengan 27 pertanyaan kepada 80 responden.

Kedua, hasil penelitian Julia Nujhani, 2013 dengan judul *evaluasi penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada proyek persiapan lahan PT Semen Baturaja (persero)*. Hasil penelitian menunjukkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja harus diterapkan di suatu perusahaan, mengingat tingginya angka kecelakaan yang terjadi. Tujuan dari penerapan ini untuk menciptakan suatu sistem yang aman dan sehat di tempat kerja baik dari segi manajemen lapangan.

Ketiga hasil penelitian Chintia Mokalira, Togar W.S Panjaitan, 2015 dengan judul *peningkatan perilaku aman di PT Semen Baturaja (persero) dengan pendekatan behavior based safety*. Hasil penelitian menunjukkan berjalannya sistem K3 di PT Semen Baturaja (persero) dengan pendekatan behavior based safety memberikan hasil perilaku bahaya yang dapat di ubah dan tidak dapat diubah, perilaku bahaya yang dapat diubah lebih banyak dari pada perilaku yang tidak dapat diubah. Perilaku bahaya sebelumnya berkurang setelah melakukan pendekatan behavior based safety.

